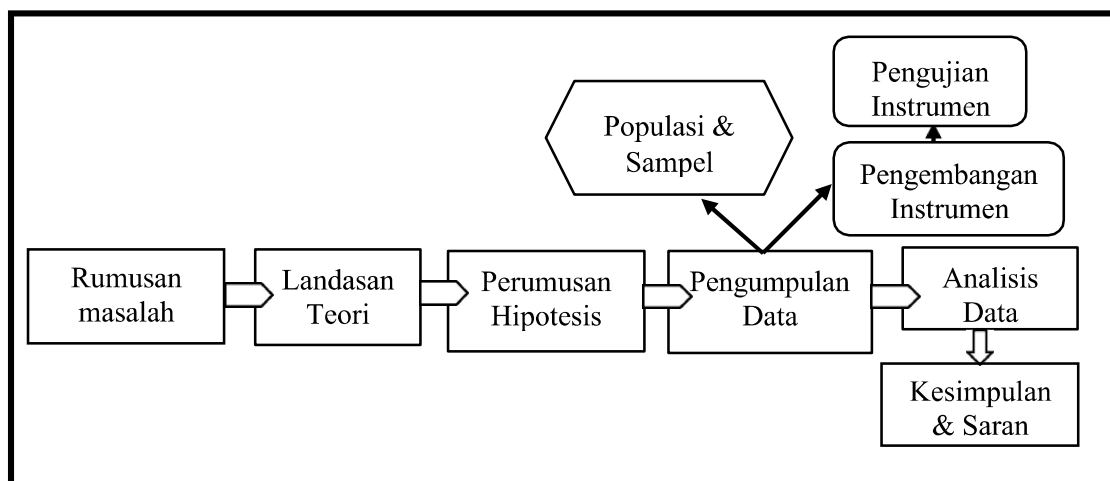


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah penelitian yang menekankan besarnya pengaruh hubungan antar variabel dengan mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mendukung pengaruh antar variabel yang terkait dan pengalisisannya dilaksanakan dengan cara sama (yakni alat analisis ketergantungan). Dalam mengumpulkan data untuk suatu hipotesis, peneliti melakukan tinjauan pustaka dan analisis data, kemudian menggunakan hasilnya untuk mengukur atau merancang hipotesis baru untuk diuji. Untuk melakukan penelitian kuantitatif, Anda harus melakukan penelitian bersyarat dan seimbang. Metode penelitian harus sesuai dengan rencana penelitian. Desain berbasis penelitian digunakan dalam prosedur



langkah demi langkah ini.

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penyelidikan membutuhkan informasi tambahan sebagai sumber. Indikator lainnya adalah asal pengumpulan data yang tidak disengaja, seperti penyelidikan ini. Dengan kata lain, kami memberi informasi lewat laporan keuangan tahunan dan

data historis perusahaan (Sugiyono, 2017).

Pengamatan ini akan digunakan untuk mengetahui apakah harga saham perusahaan manufaktur yang tercantum pada daftar BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki pengaruh signifikan pada laba per saham dan pengembalian aset selama periode 2017 hingga 2021. Dalam survei ini, baik ilustrasi yang digunakan maupun yang dibutuhkan dikumpulkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mempergunakan EPS, DPR, serta ROA, antara lain observasi dalam pengujian sejumlah faktor yang mempengaruhi harga saham. Kegiatan riset diartikan sebagai suatu komponen penelitian yang hasilnya dirumuskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel model penelitian. Dalam penelitian ini, kita melihat bagaimana EPS, DPR, dan ROA mempengaruhi harga saham. Alat penelitian penganalisisan data dengan sifat kuantitatif ataupun statistik digunakan dalam pengujian hipotesis tentang suatu populasi atau sampel. Peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan tahun 2017 hingga 2021 dari perusahaan makanan serta minuman yang tercantum pada daftar BEI.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

1. Harga Saham

Dalam penelitian ini adalah variabel terikatnya. Harga saham yang dipergunakan ialah harga penutupan tahunan “(*closing price*)” nominal daripada produsen yang tercantum dalam daftar BEI perusahaan subsector makanan dan minuman.

Variabel terikat ialah variabel yang adanya pengaruh dari variabel bebas ataupun yang penyebab darinya. Pada riset berikut variabel terikat (Y) ialah harga penutupan akhir tahun “(*closing price*)”. Harga saham yakni harga yang terjadi dalam suatu waktu pada pasar modal, yang pelaku pasar tentukan dan dipengaruhi oleh penawaran serta permintaan saham di pasar modal. Tentunya harga saham suatu perusahaan berpengaruh terhadap kepuasan investor. Karena ketika harga saham tinggi, investor tidak hanya akan diuntungkan dalam bentuk deviden serta capital gain, tetapi citra perusahaan juga nantinya lebih memiliki nilai dalam kegiatan pembiayaan, sehingga memudahkan bisnis untuk menarik investor luar (Huda & Sriyono, 2020).

3.2.2 Variabel Independen (X)

1. *Earning Per Share (EPS)*

Semakin rendahnya EPS perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk membayar dividen. Oleh sebab itu, investor cenderung memiliki ketarikan pada kontribusi EPS yang lebih tinggi daripada kontribusi EPS yang lebih rendah. Saat earning per share (EPS) rendah, harga saham makin menurun, begitu pula sebaliknya (Alipudin, 2016). EPS bisa ditentukan dengan perumusan yakni:

$$\text{EPS} : \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad \text{Rumus 3.1 Earning Per Share}$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini mengadakan pengukuran kemampuan manajemen untuk hasilkan laba (penjualan) didasarkan jumlah aset yang dipergunakan. Dengan demikian, semakin tingginya rasio, semakin besar jumlah kekayaan bersih yang dapat diperoleh kembali. Itu membuat bisnis Anda lebih menarik bagi investor karena

meningkatkan daya tariknya dan menghasilkan lebih besar profit. Rasio ini pengaruhi harga saham suatu perusahaan (Alipudin, 2016). ROA bisa dikalkulasikan dengan rumus di bawah ini:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{total assets}}$$

Rumus 3.2 Return on Assets

3. Dividend Payout Ratio (DPR)

“*Dividend payout ratio*” ialah indikator fundamental suatu perusahaan yang menunjukkan berapa proporsi laba bersihnya yang dibagikan sebagai dividen. Berikut rumus perhitungan dari “*dividend payout ratio*” (Indrayani et al., 2020)

$$\text{DPR (dividend payout ratio)} : \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 DPR

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Harga saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh para pelaku yang tergantung kemampuan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal	Harga saham penutupan akhir tahun (<i>closing price</i>) pada periode 2017-2011.	Rasio
<i>Earning Per Share (X1)</i>	Laba per saham (EPS) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh per saham	$\frac{\text{Laba bersih jumlah}}{\text{saham beredar}}$	Rasio
<i>Return On Asset (X2)</i>	Menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio (X3)</i>	Rasio yang menunjukkan besarnya proporsi dividen yang didistribusikan terhadap laba bersih perusahaan	$\frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni informasi yang diperlukan pada rentang serta periode waktu tertentu. Sampel survei ini terdiri dari produsen Indonesia yang terdaftar dalam BEI. Kriteria pengenalan pola ialah berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang memiliki sub sektor makanan serta minuman yang tercantum dalam daftar BEI.
- b. Perusahaan yang mempergunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
- c. Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2017-2021 secara berturut-turut.
- d. Perusahaan yang berturut-turut membagikan dividen selama periode tahun 2017-2021.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	a	b	c	d
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	×
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	×	×
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	×	×
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	×	×
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓1
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	×	×
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓2
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	×
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	×
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓3
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	×	×
12	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	✓	✓	×	×
13	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	×	×
14	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	×
15	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	×

16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓4
17	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	×	×
18	IKAN	PT Era MAndiri Cemerlang Tbk	✓	✓	×	×
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓5
20	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	×	×
21	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	×	×
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓6
23	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓7
24	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✓	×	×
25	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	×	×
26	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	×	×
27	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	✓	✓	×	×
28	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓8
29	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	×
30	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓9
31	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	×
32	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	✓	✓	✓	✓10

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Pandangan (Sugiyono, 2017) Sampel ialah kelompok kecil yang berkepribadian. Tergantung pada metode pengambilan sampel yang ditentukan, sampel pada riset berikut akan terdiri atas perusahaan-perusahaan yang tercantum dalam daftar BEI.

Kriteria pengenalan pola ialah berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang memiliki sub sektor makanan serta minuman yang tercantum dalam daftar BEI.
- b. Perusahaan yang mempergunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
- c. Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2017-2021 secara berturut-turut.
- d. Perusahaan yang berturut-turut membagikan dividen di periode tahun 2017-2021

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BUDI	PT Budi Budi Starch & Sweetener Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Informasi subordinat berupa informasi kuantitatif, yakni informasi digital yang diobservasi dengan fisik, direkam, dikategorikan, serta diproses berdasarkan kejadian, merupakan contoh informasi yang berasal dari pengamatan. Dengan kata lain, karena data mudah diakses, peneliti hanya menggunakannya jika diperlukan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti bukanlah fokus penelitian; informasi lebih lanjut bisa dilihat di www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi dipergunakan pada penghimpunan data yang tersaji pada laporan finansial perusahaan produksi sub sektor makanan sertaminuman yang beralamatkan www.idx.co.id

3.6 Metode Analisis Data

Sesudah dikumpulkannya data dari keseluruhan sumber data dan sumber lain,

penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017). Pengamatan ini menggunakan cara berpikir kuantitatif. Analisis tersebut mempergunakan angka beserta statistik dalam mengevaluasi hipotesis serta bentuk penalaran yang lain. Menggunakan versi 25 dari “*software*” statistik Histogram serta Proses Ilmu Sosial (SPSS), penganalisisan ilmiah kuantitatif berikut menghimpun data daripada sampel survei serta dimulainya dalam data. Riset berikut mempergunakan teknik statistik serta regresi berganda sebagai metode penganalisisan ilmiahnya. Memenuhi asumsi tradisional mengenai sifat-sifat penaksir regresi yang dikenal sebagai BLUES (penaksir tak terdistorsi linier terbaik).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Tanpa pertimbangan yang tepat dalam masyarakat umum, data dipergunakan dalam menggambarkan atau mewakili kumpulan data dan untuk menganalisis perilaku. Ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi atau menggeneralisasi penelitian yang dipergunakan dalam pemahaman, penggambaran, serta penafsiran data ataupun momen yang terkandung pada survei (Sugiyono, 2017).

3.6.2 Analisis Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari tes pengetahuan umum adalah dalam menentukan apakah variabel pengganggu ataupun variabel yang diturunkan terdistribusi normal secara rekursif. Dalam penelitian ini, biasanya diasumsikan siklus kutub dan siklus normal untuk menentukan histogram probabilitas normal (*Pchart*). Bisa disebut bahwasanya distribusi *knowledge* adalah normal. Tetapi, bila dibalik, distribusi *knowledge* tidak

merata. Upaya ini dipilih berdasarkan uji Kolmogorovskimov dari gaya yang diuji. Pandangan (Ghozali, 2016), uji Kolmogorovskimov mendukung validitas hipotesis nol:

- a. H_0 : Data residual teralokasi normal, apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0,05$
- b. H_a : Data residual tidak terdistribus normal, apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0,05$

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ialah dalam menentukan apakah jenis regresi cocok dengan fleksibilitas independen. Kemunduran positif tidak memiliki fleksibilitas mandiri. Faktor observasi dan dispersion expansion (VIF) dari 39 diukur untuk mendeteksi multikolinieritas dalam regresi. Ambang batas tipikal yakni toleransi 0,10 ataupun nilai VIF 10. Menggunakan *margin of error* serta variasi standar (VIF) koefisien untuk menghitung kesalahan menghasilkan hasil berikut:

- a. Apabila nilai toleransi $> 0,1$ serta nilai VIF andlt; 10, alhasil bisa ditafsirkan bahwasanya tiada multikolinieritas antara variabel independen serta jenis regresi.
- b. Apabila nilai tolerance $<0>10$ maka bisa dimaknai bahwasanya adanya multikolinieritas antara variabel bebas dengan jenis regresi. Apabila ada multikolinieritas, langkah dalam menyelesaikannya ialah lewat pembuangan satu variabel yang berkorelasi tinggi bertipe regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskeditas

Heteroskedastisitas ialah kesalahan ataupun residual didasarkan sampel yang diobservasi yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Artinya, setiap pengamatan adalah unik, dan spesifikasi sampel tidak meringkas efek dari

kondisi latar belakang yang berfluktuasi. Gejala heteroskedastisitas cenderung jarang ada dalam data *cross-sectional* dibanding dengan deret waktu, tetapi gejala tersebut umum berlangsung dalam penganalisisan yang mempergunakan data mean.

Pengujian heteroskedastisitas didasarkan pada premis bahwasanya uji X^2 merupakan uji umum untuk misspesifikasi sampel karena hipotesis nol yang diestimasi adalah: (1) residu homoskedastisitas adalah variabel bebas; (2) regresi normal atau sampel yang sama sekali berbeda. Berdasarkan hipotesis nol heteroskedastisitas, jumlah pengamatan (n) dari variabel bantu dikalikan dengan R^2 akan mengikuti distribusi chi-kuadrat variabel independen (tidak termasuk konstanta) dengan derajat kebebasan yang sama. Jika kesalahan dalam salah satu dari perkiraan ini tidak terpenuhi, t-statistik akan menjadi tidak signifikan. Maknanya, contoh yg dipergunakan lolos didasarkan dari perkara heteroskedastisitas (Kuncoro, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan daripada uji autorekolasi dalam mengamati adakah korelasi antara noise error periode t serta noise error periode t_1 (sebelumnya) pada model regresi linier. Kriteria dalam menjalani Ujian Durbin Watson yakni:

- a. Apabila $0 < d < d_1$, maknanya tiada autokorelasi positif dari ketentuan yang ditolak.
- b. Apabila $d_1 \leq d \leq d_u$, maknanya tiada autokorelasi positif dari keputusan yang tidak bisa diambil kesimpulan.
- c. Apabila $4 - d_1 < d < 4$, maknanya tiada autokorelasi negatif keputusannya ialah ditolak.
- d. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$, maknanya tiada autokorelasi negatif keputusannya ialah

tidak bisa diambil kesimpulan. Apabila $du < d < 4 - du$, maknanya tiada autokorelasi positif serta negative keputusanya yakni diterima.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dipergunakan dalam mengetahui probabilitas interaksi antara dua variabel ataupun lebih, serta arah interaksi antara variabel yang ditentukan serta variabel independen. Secara default, regresi linier menggunakan dua variabel. Salah satunya ialah variabel dependen ataupun berkorelasi (Y) serta yang lain ialah variabel independen (X), yaitu variabel independen dan dependen. Analisis yang menetapkan hubungan (positif ataupun negatif) antara jarak ataupun skala. Regresi linier berganda digunakan dalam menyatakan sebaik apa variabel independen (“*earning per share* dan *return on assets*”) memprediksi variabel dependen (harga saham). Kesamaan hipotesis penelitian yang membenarkan adalah sebanding:

$$Y^1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga saham

$X_1 = \text{Earning per share}$

a = Nilai konstan

$X_2 = \text{Return on assets}$

b = Nilai koefisien regresi

$X_n = \text{Variabel independen}$

ke-n(Ghozali, 2016)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Pandangan (Chandrarin, 2017), Pengujian t menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi perubahan variabel independen. Menerapkan uji t untuk

mengevaluasi signifikansi koefisien regresi Pada variabel dependen penelitian, signifikansi masing-masing variabel independen dievaluasi sebagian. Kecuali variabel-variabel berikut yang lolos uji beda nyata, diamati bahwasanya variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat. Signifikan pada $t = 0,05$, maka hipotesis ditolak.

1. Variabel *earning per share* memiliki dampak besar terhadap harga saham.

HO; $b_1 = 0$, maknanya tiada dampak besar antara *earning per share*

Serta harga saham.

H1; $b_1 \neq 0$ maknanya terdapatnya dampak besar antara *earning per share* serta harga saham.

H1 ; $b_1 \neq 0$, maknaya terdapat dampak besar antara *Earning Per Share* pada HargaSaham.

2. Pengembalian aset mengambang memiliki pengaruh besar pada harga saham.

HO; $b_2 = 0$ maknanya tiada dampak besar antara *return on total assets*

Serta harga saham.

H2; $b_2 \neq 0$ maknanya terdapatnya hubungan kuat antara *return on total assets* serta harga saham

3. Perubahan *earning per share* serta *return on total assets* memiliki pengaruh

besar pada harga saham.

HO; $b_3 = 0$ maknanya tiada dampak besar antara *earning per share* serta *earning* pada kualitas audit.

H3; $b_3 \neq 0$ maknanya terdapatnya dampak besar antara laba per saham serta laba persaham

Landasan pengambilan keputusan :

1. Jika t-hitung lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima.
2. Jika t-hitung lebih besar t_{tabel} , maka H_0 ditolak.

3.6.4.2 Uji Silmutan (Uji f)

Pandangan (Ghozali, 2016), pengujian statistik menjadi penentu apakah keseluruhan variabel independen pada model regresi linier pengaruhi variabel dependen secara bersamaan. F menggunakan pengujian statistik dalam pengujian kedua hipotesis.

1. Deskripsi Singkat: Nilai F lebih besar dibanding yang tidak bisa diterima terhadap tingkat kepercayaan H_0 5 %. Jadi, kami menerima Hipotesis Alternatif 5, yang menyatakan bahwasanya keseluruhan variabel benar-benar independen dalam waktu yang bersamaan. variabel tak bebas.
2. Dibandingkan angka-F yang dikalkulasi dengan angka-F dari tabel. Apabila F-number yang dihitung melebihi F-number dalam tabel, alhasil H_0 ditolak serta H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima.
2. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pandangan (Chandrarin, 2018), pengujian koefisien determinasi (R^2) ialah Perubahan dalam satu variabel independen yang menjelaskan perubahan yang lain dinyatakan sebagai skor R^2 . OLS memperkirakan koefisien determinasi untuk regresi linier sebesar 0,630, yang berarti bahwa distribusi variabel bebas yang dirumuskan dengan metode ini dapat menjelaskan 63% variasi variabel terikat,

sedangkan variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam metodologi dapat menjelaskan 37% dari variasi. Mengubah. Mengevaluasi kualitas model empiris dengan metrik. Validitas model tidak dapat ditentukan semata-mata oleh koefisien determinasi. Jika hasil tes buruk, ini tidak berarti model secara inheren salah. Secara umum, studi data irisan dapat menghasilkan koefisien determinasi yang relatif kecil, sedangkan studi data deret waktu dapat menghasilkan koefisien determinasi yang relatif besar.

Pandangan (Ghozali, 2016), Dengan menghitung arah hubungan antara variabel dependen dan independen, analisis regresi mengukur saling ketergantungan dua variabel atau lebih. Regresi linier berganda terutama mempergunakan dua variabel. Variabel dependen (Y) serta independen (X), selain hubungan antara variabel independen serta dependen. Jelaskan evaluasi (positif ataupun negatif). kerangka waktu ataupun skala. Penelitian berikut mempergunakan kesimpulan kumulatif dari regresi linier dalam menunjukkan pengaruh variabel independen “(*earning per share dan return on assets*)” terhadap variabel dependen (harga saham). Persamaan berikut digunakan dalam pengujian hipotesis lengkap dalam penelitian berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variable bebas dan terikat

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan pada kantor Bursa Efek Indonesia Kepri-Batam Center.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Apr-22				May-22				Jun-22				Jul-22				Aug-22			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Bimbingan Judul	■	■																		
Bimbingan Skripsi			■	■	■	■	■	■												
Pengumpulan Data									■											
Pengolahan Data										■										
Pemeriksaan Skripsi											■			■						
Pengumpulan Skripsi																■				